

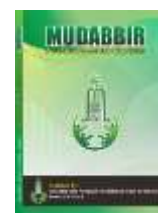


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Penerapan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Aman Medan

Mifta Hulzana<sup>1</sup>, Ramlan Padang<sup>2</sup>, Indra Suardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [miftahulzana26k@gmail.com](mailto:miftahulzana26k@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramlan@fai.uisu.ac.id](mailto:ramlan@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>, [indra@fai.uisu.ac.id](mailto:indra@fai.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia remaja melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Aman Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran PAI, strategi evaluasi guru dalam mengukur keberhasilan penerapan nilai tersebut, serta partisipasi siswa dalam mendukung implementasi nilai moderasi beragama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi seperti tawasuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), muwatanah (nasionalisme), dan syura (musyawarah) telah diterapkan secara aktif melalui pembelajaran dan interaksi di madrasah. Evaluasi guru masih bersifat naratif dan afektif, sementara partisipasi siswa menunjukkan sikap moderat yang perlu didorong agar mencapai internalisasi nilai secara mendalam. Penelitian merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis karakter moderat dan pelatihan guru dalam evaluasi afektif untuk mendukung pengembangan moderasi beragama di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Remaja, Madrasah Tsanawiyah, Evaluasi Pendidikan

## ABSTRACT

*This take a look at discusses the implementation of spiritual moderation values among teens thru Islamic non secular schooling at Darul Aman private Junior high college in Medan. The objectives are to discover how spiritual moderation values are carried out in Islamic non secular training mastering, the teacher's evaluation strategies to degree the fulfillment of those values, and scholar participation in assisting the implementation of religious moderation. This qualitative phenomenological studies makes use of commentary, interviews, and documentation for information collection. The results suggest that moderation values which includes tawasuth (center manner), tawazun (stability), i'tidal (justice), tasamuh (tolerance), muwatanah (nationalism), and syura (deliberation) are actively carried out thru studying and interactions within the school. teacher evaluations continue to be narrative and affective, at the same time as pupil participation shows mild attitudes that need encouragement to attain deeper internalization. The observe recommends strengthening a man or woman-primarily based slight curriculum and trainer schooling in affective assessment to aid the improvement of non secular moderation amongst teenagers.*

**Keywords:** Islamic Religious Education, Religious Moderation, Adolescents, Junior High School, Educational Evaluation

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural serta multireligius menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. gosip intoleransi dan radikalisasi di kalangan remaja, termasuk pelajar madrasah, menjadi perhatian primer pemerintah dan rakyat. Kementerian agama (Kemenag) melalui Direktorat Kurikulum sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah sudah menyusun aneka macam kebijakan, seperti uji publik “panduan Implementasi Toleransi Beragama pada Madrasah”, buat membentuk ekosistem madrasah yg moderat, toleran, serta inklusif. Upaya ini bertujuan agar peserta didik mampu menghormati perbedaan, baik pada keyakinan juga budaya, semenjak usia dini.(Arif, 2020)

Remaja, terutama yg sedang menempuh pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah, berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yg sangat krusial. pada masa ini, mereka mulai mencari ciri-ciri diri, termasuk pada hal keagamaan, sebagai akibatnya sangat rentan terhadap dampak eksternal. Pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan tak hanya mengajarkan aspek ibadah serta akidah, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, anti-kekerasan, cinta tanah air, serta keterbukaan terhadap disparitas. Nilai-nilai ini krusial untuk membentuk karakter peserta didik yg seimbang dan tangguh pada menghadapi tantangan globalisasi.(Akhir, 2025)

Moderasi beragama, berdasarkan Kementerian kepercayaan, ialah sikap dan cara pandang yg adil, seimbang, serta tidak ekstrem dalam beragama. Nilai-nilai moderasi beragama meliputi tawasuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), muwatanah (nasionalisme), dan syura (musyawarah). Nilai-nilai ini

berfungsi menjadi fondasi psikososial dan kognitif yg penting bagi perkembangan remaja, menghasilkan perilaku mental yang seimbang, toleran, kritis, serta memperkuat kemampuan sosial pada berinteraksi di lingkungan yang majemuk. (Zuhdi, 2021)

Madrasah Tsanawiyah partikelir Darul safety Medan artinya galat satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Implementasi nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yg tidak hanya memahami ajaran kepercayaan secara tekstual, namun pula bisa menginternalisasi nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah ini pula berupaya membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpikiran terbuka namun, penerapan nilai moderasi beragama di madrasah tidak terlepas berasal aneka macam tantangan. Kurangnya pemahaman guru tentang moderasi beragama, minimnya bahan ajar yang mendukung, serta adanya stereotip dan berpretensi pada kalangan siswa dapat merusak proses internalisasi nilai-nilai tadi. Selain itu, evaluasi terhadap keberhasilan penerapan nilai moderasi beragama masih cenderung bersifat naratif dan afektif, belum didukung sang instrumen evaluasi yang sistematis serta terukur. (Rizal, 2018)

Penelitian ini bertujuan buat mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah swasta Darul safety Medan, taktik evaluasi guru pada mengukur keberhasilan penerapan nilai tadi, dan partisipasi peserta didik dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama. menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian ini diperlukan bisa menyampaikan gambaran mendalam ihwal praktik moderasi beragama pada lingkungan madrasah. (Khoirul, 2021)

Temuan penelitian membagikan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Madrasah Tsanawiyah partikelir Darul aman Medan tercermin melalui pembelajaran PAI, menggunakan fokus di nilai tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, muwatanah, serta syura. pengajar berperan menjadi teladan serta fasilitator pada menanamkan nilai-nilai tadi, baik melalui metode pembelajaran, keteladanan, maupun pembiasaan. tetapi, penilaian guru terhadap penerapan nilai moderasi beragama masih bersifat deskriptif serta afektif, belum didukung instrumen yang sistematis. sementara itu, partisipasi siswa memberikan tanda sikap moderat, namun perlu didorong supaya mencapai taraf internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan sosial. (Ade, 2020)

Penelitian ini dibutuhkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter pada madrasah, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dan pengelola madrasah pada membangun lingkungan belajar yg inklusif dan toleran. Penguatan kurikulum berbasis karakter moderat dan training guru pada penilaian afektif sangat diharapkan buat mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan melalui Pendidikan kepercayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah swasta Darul aman Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik primer, yaitu observasi partisipatif di kelas, wawancara semi-terstruktur kepada ketua sekolah, pengajar PAI, serta siswa, serta analisis dokumentasi berupa silabus, RPP, serta catatan kegiatan keagamaan di sekolah. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan konklusi menurut contoh Miles serta Huberman.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dan teknik, yakni membandingkan akibat wawancara, observasi, dan dokumentasi aneka macam informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh ilustrasi komprehensif serta objektif mengenai proses internalisasi nilai moderasi beragama dan partisipasi siswa dalam mendukung implementasinya. menggunakan demikian, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang utuh ihwal praktik moderasi beragama pada lingkungan madrasah dan relevansinya dalam menghasilkan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan berkeadilan.(Sugiyono, 2015)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah partikelir Darul Aman Medan**

hasil penelitian memberikan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah partikelir Darul aman Medan tercermin secara konkret pada proses pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam. Nilai-nilai mirip tawasuth (jalan tengah), tawazun (ekuilibrium), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), muwatanah (nasionalisme), dan syura (musyawarah) secara konsisten diinternalisasikan kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yg interaktif dan partisipatif. guru PAI aktif membimbing siswa supaya tidak bersikap ekstrem pada tahu ajaran kepercayaan serta mengedepankan sikap toleran terhadap perbedaan di lingkungan sekolah maupun warga kurang lebih. misalnya, diskusi gerombolan dan pembagian tugas yg adil sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai tawasuth dan i'tidal.(Muhammad, 2021)

Penanaman nilai tawazun juga tampak pada upaya pengajar mengajarkan ekuilibrium antara aspek spiritual dan sosial siswa. guru tak hanya menekankan aspek ritual keagamaan, namun pula membimbing peserta didik untuk menjalankan kewajiban sosial serta tanggung jawab sebagai masyarakat negara yg baik. Hal ini sejalan menggunakan konsep moderasi beragama yg menempatkan keseimbangan menjadi prinsip primer dalam kehidupan beragama serta bermasyarakat. Selain itu, nilai tasamuh

terlihat asal perilaku saling menghormati antar siswa yang tidak sinkron latar belakang kepercayaan maupun budaya, yang didukung sang lingkungan madrasah yg inklusif dan harmonis.(Jalaluddin, 2022)

Nilai muwatanah atau nasionalisme pula menjadi bagian krusial pada pembelajaran, di mana siswa diajarkan buat mencintai tanah air dan menghargai keberagaman bangsa Indonesia. pengajar mengintegrasikan materi wacana cinta tanah air pada konteks keagamaan sehingga peserta didik memahami bahwa beragama secara moderat jua berarti menghormati dan menjaga persatuan bangsa. sementara itu, nilai syura diterapkan melalui aktivitas musyawarah dalam pengambilan keputusan pada kelas, seperti pemilihan koordinator kelas atau penyelesaian masalah bersama, yg melatih peserta didik untuk berkomunikasi secara demokratis dan menghargai pendapat orang lain.(Akhir, 2023)

Meskipun nilai-nilai moderasi beragama sudah diterapkan secara baik, penilaian guru terhadap keberhasilan penerapan nilai tadi masih bersifat deskriptif dan afektif. guru cenderung memakai evaluasi sesuai pengamatan eksklusif dan refleksi langsung tanpa didukung instrumen penilaian yg sistematis. Hal ini memberikan perlunya pengembangan indera ukur yg lebih objektif dan terstruktur agar yang akan terjadi evaluasi dapat menyampaikan gambaran yg lebih seksama tentang internalisasi nilai moderasi beragama pada kalangan siswa. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam mendukung implementasi nilai-nilai ini masih perlu ditingkatkan supaya tidak hanya sebatas kepatuhan sosial, melainkan menjadi pencerahan moral yang menempel pada diri mereka.

### **Seni Manajemen Evaluasi Guru Serta Partisipasi Siswa Dalam Mendukung Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Guru pada Madrasah Tsanawiyah partikelir Darul aman Medan menggunakan beberapa taktik yg bersifat informal serta intuitif. penilaian dilakukan melalui pemberian nasihat rutin, pengujian pemahaman materi, serta observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Meskipun pendekatan ini efektif dalam mengamati perubahan perilaku secara umum , penilaian tadi belum menggunakan instrumen yg sistematis seperti rubrik evaluasi karakter, jurnal refleksi peserta didik, atau evaluasi antar teman (peer assessment). syarat ini memberikan bahwa penilaian nilai moderasi beragama masih perlu dikembangkan agar bisa mengukur aspek kognitif dan afektif secara lebih mendalam serta terukur.(Nur, 2015)

Partisipasi siswa pada mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama membagikan indikasi perilaku moderat, terutama pada hal kepatuhan terhadap adat sosial dan penghormatan terhadap perbedaan. tetapi, sebagian akbar peserta didik masih berada di taraf kepatuhan eksternal yang ditentukan oleh hukum dan pengawasan guru, belum sepenuhnya mencapai internalisasi nilai secara berdikari. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung mengikuti aturan demi menjaga kedamaian di sekolah, namun belum sepenuhnya menghayati nilai moderasi sebagai bagian dari

identitas eksklusif serta moral mereka. oleh sebab itu, diperlukan aktivitas reflektif serta dialogis yg lebih intensif buat mendorong peserta didik tahu dan mengamalkan nilai moderasi secara lebih mendalam, pengajar serta sekolah perlu mengembangkan acara dan aktivitas yg melibatkan siswa secara aktif, seperti forum diskusi lintas agama, proyek sosial berbasis kerjasama, serta aktivitas ekstrakurikuler yg menumbuhkan empati serta perilaku inklusif. aktivitas semacam ini dapat memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama serta menaikkan pencerahan peserta didik akan pentingnya hidup berdampingan secara serasi dalam rakyat yang majemuk. Dukungan berasal pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru dan penguatan kurikulum berbasis karakter moderat jua sangat diharapkan buat mencapai tujuan tadi.(Gunada, 2024)

Secara holistik, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah partikelir Darul aman Medan telah berjalan dengan baik, namun evaluasi dan partisipasi peserta didik masih perlu diperkuat. Pengembangan instrumen penilaian yang sistematis dan peningkatan keterlibatan siswa secara aktif pada aktivitas moderasi beragama sebagai kunci untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. menggunakan demikian, madrasah bisa mencetak generasi remaja yang tidak hanya taat beragama, namun pula toleran, adil, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman sosial serta budaya.(Zainidah, 2025)

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah swasta Darul aman Medan sudah berjalan secara nyata dan terstruktur. Nilai-nilai utama seperti tawasuth (jalan tengah), tawazun (ekuilibrium), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), muwatanah (nasionalisme), dan syura (musyawarah) diinternalisasikan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas juga keteladanan pengajar. Proses internalisasi ini berperan penting dalam menghasilkan karakter Islami yang seimbang, yang tidak hanya mengandalkan kepatuhan sosial, namun pula menekankan pencerahan eksklusif sebagai landasan moral.

Meskipun demikian, penilaian guru terhadap keberhasilan penerapan nilai moderasi beragama masih bersifat deskriptif serta afektif, belum didukung instrumen penilaian yg sistematis. Partisipasi siswa dalam mendukung implementasi nilai-nilai tadi juga masih perlu ditingkatkan supaya mencapai tingkat internalisasi, bukan sekadar kepatuhan sosial. oleh karena itu, penguatan kurikulum berbasis karakter moderat dan training guru dalam penilaian afektif sangat dibutuhkan buat mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara lebih mendalam pada kalangan peserta didik Madrasah Tsanawiyah swasta Darul aman Medan.

## REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyah At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation\\_for\\_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C)
- Ade Putri Wulandari. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arif, M. (2020). “Urgensi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, hlm. 35-52.
- Gunada, I. W., & Mukhsin, M. (2024). “Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Studi Literatur atas Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadis.” *Bima: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 220-235.
- Jalaluddin. (2022). “Penguatan Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 6 Depok.” Institut PTIQ Jakarta.
- Khoirul Anwar. (2021). *Berislam Secara Moderat: Ajaran dan Praktik Moderasi Beragama dalam Islam*. Lawwama: Semarang.
- Muhammad Iqbal Putra Aldi. (2021). *Strategi Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAN 2 Palangkaraya*. IAIN Palangkaraya.
- Nur and Mukhlis. (2015). “Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Al-‘Alar*, Vol. 2, No. 1, hlm. 45-60.
- Rizal Ahyar Mussafa. (2018). “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2 Cetakan 1. Bandung. Rineka Cipta.
- Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14–23. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation\\_for\\_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q\\_DkC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC)
- Zuhdi, M. (2021). “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi dan Moderasi Beragama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, hlm. 120-135.